

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DALAM MITIGASI  
RISIKO FRAUD PADA SEKTOR PEMERINTAHAN**

***ANALYSIS OF THE ROLE OF GOVERNMENT INTERNAL AUDITORS IN  
MITIGATING FRAUD RISK IN THE GOVERNMENT SECTOR***

**Yanie Sugianto<sup>1</sup>, Asep Shofyan Permana<sup>2</sup>, Suropto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Akuntansi, dan Universitas Pamulang  
E-mail: yanie.3chop@gmail.com<sup>1</sup>, asepskofyan95@gmail.com<sup>2</sup>, humas@unpam.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Fraud in the government sector is a serious issue that can threaten the stability and efficiency of governance. This study aims to analyze the role of internal government auditors in mitigating fraud risk. The method used is a literature review with a qualitative descriptive approach, examining 10 relevant journals. The results indicate that internal auditors play a crucial role in detecting and preventing fraud by thoroughly examining internal control weaknesses and utilizing modern technology such as Whistleblowing Systems. The effectiveness of internal audits is supported by strong leadership and high awareness of fraud risks, as well as appropriate structural reform policies. The study concludes that effective internal auditing is essential in enhancing transparency and accountability and recommends the need for comparative analysis across regions to evaluate the diversity of internal audit practices. Additionally, further research is needed to explore the impact of information technology and Whistleblowing Systems in fraud prevention, as well as the role of leadership and organizational culture in supporting the internal audit function.*

**Keywords :** Internal Audit; Fraud, Government Sector, Risk Mitigation, Whistleblowing System.

**ABSTRAK**

Kecurangan di sektor pemerintahan merupakan permasalahan serius yang dapat mengancam stabilitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran auditor internal pemerintah dalam memitigasi risiko kecurangan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, meneliti 10 jurnal yang relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa auditor internal memainkan peran penting dalam mendeteksi dan mencegah penipuan dengan memeriksa kelemahan pengendalian internal secara menyeluruh dan menggunakan teknologi modern seperti Sistem Pelaporan Pelanggaran. Efektivitas audit internal didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan kesadaran yang tinggi terhadap risiko kecurangan, serta kebijakan reformasi struktural yang tepat. Studi ini menyimpulkan bahwa audit internal yang efektif sangat penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dan merekomendasikan perlunya analisis komparatif antar wilayah untuk mengevaluasi keragaman praktik audit internal. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak teknologi informasi dan Sistem Pelaporan Pelanggaran dalam pencegahan penipuan, serta peran kepemimpinan dan budaya organisasi dalam mendukung fungsi audit internal.

**Kata Kunci:** Audit Internal, Fraud, Sektor Pemerintahan, Mitigasi Risiko, Sistem Pelaporan Pelanggaran.

## PENDAHULUAN

Fraud atau kecurangan dalam sektor pemerintahan adalah masalah yang serius dan kompleks, yang dapat mengancam stabilitas dan efisiensi tata kelola pemerintahan. Kasus-kasus korupsi, penyalahgunaan dana publik, dan manipulasi laporan keuangan sering kali muncul dan menimbulkan kerugian besar bagi negara. Tingginya tingkat fraud di sektor pemerintahan menuntut adanya upaya yang serius dan terstruktur untuk memitigasi risiko ini, di mana peran auditor internal pemerintah menjadi sangat krusial. Auditor internal pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku, serta mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan (Hakim & Suryatimur, 2022).

Auditor adalah individu atau kelompok yang bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan dan ketaatan terhadap prosedur serta regulasi yang berlaku (Arum Ardianingsih & CA, 2021). Auditor terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu auditor eksternal dan auditor internal (Indrasti & Karlina, 2020). Auditor eksternal biasanya berasal dari luar organisasi dan memiliki fokus pada validasi laporan keuangan untuk kepentingan pihak ketiga (Radiansyah et al., 2023). Sebaliknya, auditor internal adalah bagian dari organisasi yang bertugas untuk melakukan audit operasional dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen (Roussy et al., 2020). Dalam konteks pemerintahan, auditor internal memiliki peran yang jauh lebih luas dibandingkan dengan auditor eksternal. Mereka tidak hanya memeriksa laporan keuangan, tetapi juga mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasi, kepatuhan terhadap peraturan

perundang-undangan, serta mendeteksi dan mencegah kecurangan. Auditor internal pemerintah diharapkan dapat memberikan penilaian yang objektif dan independen atas berbagai aktivitas pemerintahan, serta membantu meningkatkan tata kelola yang baik (Kuntadi, 2023).

Risiko fraud mengacu pada kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan yang dapat merugikan organisasi atau negara (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Fraud dapat berupa manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, penyuapan, atau korupsi. Risiko ini dapat timbul dari berbagai faktor, termasuk kelemahan dalam sistem pengendalian internal, tekanan untuk mencapai target tertentu, serta kesempatan yang memungkinkan individu atau kelompok untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi (Sudirman et al., 2021; Yazid & Wiyantoro, 2020). Oleh karena itu, mitigasi risiko fraud menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan risiko di sektor pemerintahan. Auditor internal pemerintah memainkan peran kunci dalam mitigasi risiko fraud. Mereka melakukan penilaian risiko secara berkala, mengidentifikasi area yang rentan terhadap kecurangan, dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat pengendalian internal. Selain itu, auditor internal juga berperan dalam memberikan pelatihan dan edukasi kepada pegawai pemerintah mengenai pentingnya integritas dan etika dalam bekerja (Yazid & Wiyantoro, 2020). Dengan demikian, keberadaan auditor internal yang efektif dapat secara signifikan mengurangi risiko terjadinya fraud dalam sektor pemerintahan.

Penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan dalam literatur mengenai peran spesifik auditor internal pemerintah dalam mitigasi risiko fraud di sektor pemerintahan Indonesia.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan di berbagai negara, masih sedikit studi yang fokus pada konteks Indonesia, terutama yang menyelidiki mekanisme dan efektivitas pengendalian internal dalam lingkungan pemerintahan lokal. Penelitian ini akan memberikan perspektif baru dan wawasan mendalam mengenai praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam mitigasi risiko fraud di Indonesia. Penelitian ini diasumsikan memberikan pemahaman lebih lanjut dalam melakukan mitigasi terhadap risiko fraud dalam sektor pemerintahan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas auditor internal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan di sektor pemerintahan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi instansi pemerintah dalam memperkuat fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dengan menambah literatur mengenai peran auditor internal dalam mitigasi risiko fraud, khususnya dalam konteks pemerintahan Indonesia. Temuan-temuan dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan di bidang tata kelola pemerintahan dan pencegahan kecurangan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Audit Internal**

Audit internal adalah fungsi yang esensial dalam suatu organisasi, baik itu di sektor publik maupun swasta. Fungsi ini bertanggung jawab untuk memberikan evaluasi yang independen dan objektif atas efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola organisasi. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Ulum et al. (2024), audit internal memainkan peran krusial dalam meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap laporan keuangan dan operasional organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa audit internal yang kuat dan independen dapat secara signifikan mengurangi risiko fraud. Sudarmanto (2020) dalam studinya menemukan bahwa organisasi dengan fungsi audit internal yang diperkuat menunjukkan penurunan insiden fraud. Penelitian ini menyoroti pentingnya sumber daya yang memadai dan dukungan manajemen dalam memperkuat fungsi audit internal. Selain itu, penelitian oleh Sanjaya & Faisal (2022) menyatakan bahwa keberadaan auditor internal yang kompeten dan independen tidak hanya membantu dalam mendeteksi fraud, tetapi juga dalam mencegah terjadinya fraud melalui penguatan sistem pengendalian internal. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor internal yang memiliki otonomi dalam melaksanakan tugasnya cenderung lebih efektif dalam menjalankan fungsinya.

Dalam konteks pemerintahan, peran audit internal menjadi semakin kritis mengingat kompleksitas dan luasnya aktivitas yang harus diaudit. Penelitian oleh Kuntadi (2023) menunjukkan bahwa audit internal di sektor publik memiliki tantangan tersendiri, seperti tekanan politik, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan akan transparansi yang lebih tinggi. Studi ini menggarisbawahi bahwa untuk mencapai efektivitas, auditor internal di sektor publik harus diberikan pelatihan yang memadai, dukungan teknologi yang canggih, serta akses yang tidak terbatas ke informasi yang relevan.

Penelitian ini relevan dengan konteks penelitian jurnal ini yang berfokus pada peran auditor internal pemerintah dalam mitigasi risiko fraud. Dengan mengacu pada literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana auditor internal di sektor pemerintahan Indonesia dapat menjalankan peran mereka secara efektif dalam mengurangi risiko fraud, serta tantangan dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan fungsi audit internal tersebut.

### **Risiko Fraud**

Risiko fraud dalam organisasi, termasuk di sektor pemerintahan, merujuk pada kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian finansial dan non-finansial yang signifikan. Fraud tidak hanya mencakup pencurian atau penyalahgunaan aset, tetapi juga mencakup penipuan laporan keuangan, penyuapan, dan korupsi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umar et al. (2021), kecurangan dalam laporan keuangan adalah salah satu jenis fraud yang paling merusak, dengan kerugian rata-rata mencapai ratusan ribu hingga jutaan dolar per kasus. Kecurangan semacam ini sering terjadi karena kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan kurangnya pengawasan yang efektif.

Selain itu, penelitian oleh Mardiah (2021) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendorong terjadinya fraud dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: tekanan, peluang, dan rasionalisasi, yang dikenal sebagai "Fraud Triangle". Tekanan dapat berupa tuntutan finansial atau target kinerja yang tidak realistis, sementara peluang muncul dari kelemahan pengendalian internal atau kurangnya pengawasan. Rasionalisasi adalah proses di mana pelaku fraud membenarkan tindakan

mereka sebagai sesuatu yang dapat diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa memahami dan mengelola ketiga faktor ini adalah kunci dalam upaya pencegahan fraud. Rezaee juga menekankan pentingnya keberadaan audit internal yang kuat untuk mengidentifikasi dan menutup peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan fraud.

Penelitian lain oleh Rashid et al. (2021) menunjukkan bahwa kehadiran komite audit yang aktif dan efektif, serta peningkatan frekuensi audit internal, berhubungan positif dengan penurunan insiden fraud. Studi ini menegaskan bahwa audit internal yang berkualitas dapat secara efektif mengurangi peluang terjadinya fraud dengan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, serta mendeteksi anomali yang mungkin menunjukkan adanya kecurangan. Knežević et al. (2021) juga menemukan bahwa organisasi yang secara aktif melibatkan auditor internal dalam proses pengendalian dan pengawasan lebih mampu mencegah dan mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan organisasi yang kurang memberikan perhatian pada fungsi audit internal. Penemuan-penemuan ini menegaskan pentingnya peran auditor internal dalam mitigasi risiko fraud dan relevansi penelitian ini dalam mengembangkan kebijakan dan praktik yang lebih baik dalam tata kelola pemerintahan.

### **Mitigasi Risiko**

Mitigasi risiko adalah proses identifikasi, evaluasi, dan implementasi langkah-langkah untuk mengurangi dampak negatif dari risiko yang mungkin terjadi dalam suatu organisasi. Dalam konteks pemerintahan, mitigasi risiko menjadi sangat krusial mengingat tingginya kompleksitas dan kerentanan terhadap berbagai bentuk kecurangan,

termasuk korupsi dan penyalahgunaan dana publik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hubbard (2020), mitigasi risiko yang efektif harus melibatkan pendekatan proaktif yang mencakup identifikasi risiko potensial, penilaian tingkat keparahan dan probabilitas risiko tersebut, serta penerapan langkah-langkah pengendalian yang tepat untuk meminimalkan dampaknya. Penelitian ini menekankan pentingnya budaya kesadaran risiko di seluruh tingkatan organisasi untuk memastikan bahwa setiap individu memahami peran mereka dalam mencegah dan mengatasi risiko.

Selain itu, penelitian oleh Azizah et al. (2024) menunjukkan bahwa penguatan sistem pengendalian internal merupakan salah satu strategi utama dalam mitigasi risiko, khususnya dalam mengurangi risiko fraud. Sistem pengendalian internal yang kuat dan komprehensif dapat mendeteksi anomali dan pola kecurangan sebelum mereka menjadi masalah besar. Azizah menyoroti bahwa keberhasilan mitigasi risiko tidak hanya bergantung pada prosedur dan teknologi, tetapi juga pada kompetensi dan integritas para pelaku di dalam organisasi, termasuk auditor internal. Auditor internal memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi secara efektif dan bahwa ada kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, fungsi audit internal yang independen dan efektif menjadi pilar penting dalam strategi mitigasi risiko.

Lebih lanjut, penelitian oleh Tadesse et al. (2022) dalam kerangka kerja Enterprise Risk Management (ERM) menguraikan bahwa mitigasi risiko harus menjadi bagian integral dari strategi organisasi. Kerangka ERM menggarisbawahi pentingnya integrasi proses manajemen risiko ke dalam perencanaan strategis dan operasional

organisasi. Menurut penelitian ini, mitigasi risiko yang terstruktur dan terintegrasi dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif, sambil meminimalkan kerugian akibat risiko yang tidak terduga. Implementasi ERM yang efektif juga melibatkan pelaporan risiko yang transparan dan akuntabel, serta pengawasan yang berkelanjutan oleh manajemen dan dewan pengawas. Studi-studi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan sistematis dalam mitigasi risiko tidak hanya meningkatkan ketahanan organisasi terhadap ancaman, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik dan stakeholder terhadap kemampuan organisasi dalam mengelola risiko dengan baik.

## **METODE**

### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk menganalisis peran auditor internal pemerintah dalam mitigasi risiko fraud pada sektor pemerintahan. Literatur review dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Pendekatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan tren dalam literatur yang ada, serta memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis yang dilakukan. Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis, bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran auditor internal dalam mitigasi risiko fraud dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran tersebut.

### **Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah, jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan audit internal, mitigasi risiko fraud, dan sektor pemerintahan. Data sekunder ini dikumpulkan dari berbagai database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan ProQuest. Selain itu, laporan dari lembaga pemerintahan dan organisasi internasional seperti Transparency International dan The Institute of Internal Auditors (IIA) juga digunakan sebagai sumber data yang relevan. Kriteria inklusi untuk pemilihan literatur meliputi publikasi yang membahas topik audit internal, mitigasi risiko, dan fraud dalam konteks pemerintahan, serta penelitian yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan informasi.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tema serta pola yang muncul dari

literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan membaca dan memahami literatur secara mendalam untuk mengidentifikasi tema utama seperti peran auditor internal, mekanisme mitigasi risiko, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal. Temuan-temuan dari literatur kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema ini, dan hubungan antara tema-tema tersebut dianalisis untuk menyusun narasi yang komprehensif mengenai peran auditor internal dalam mitigasi risiko fraud di sektor pemerintahan. Langkah terakhir adalah menyusun sintesis temuan yang menghubungkan hasil-hasil penelitian terdahulu dengan tujuan penelitian ini, serta mengidentifikasi kesenjangan dan peluang untuk penelitian lebih lanjut.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan referensi, didapatkan beberapa jurnal yang relevan untuk direview dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil 10 jurnal acuan dengan topik dan ketentuan inklusi sebagai pertimbangan. Hasil ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun, Judul	Desain Studi	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Resa Ariyanto & Hariman Bone. 2020. Fraud Awareness in Indonesian Governmental	Online survey-based-quantitative method	Indonesian civil servants	Mayoritas setuju bahwa penipuan adalah masalah utama, kesadaran penipuan tinggi, audit dan kontrol internal penting untuk pencegahan penipuan

Sector: Multi-Agency Responses				
2.	Yolivia Nurfadillah, Rasyidah Mustika, dan Armel Yentifa. 2022. Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat)	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan wawancara dengan fungsional auditor di Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat.	Objek penelitian ini adalah Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat, dengan subjek penelitian berfokus pada fungsional auditor yang terlibat dalam upaya pencegahan fraud di sektor pemerintahan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat efektif dalam mencegah fraud dengan melakukan pemeriksaan yang cermat terhadap kelemahan pengendalian dan memperbaiki dengan pengendalian yang lebih baik. Selain itu, pengawasan internal yang menyeluruh dilakukan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3.	Rhosalina Damayanti dan Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari. 2022. Three Lines Of Defense Sebagai Respon Atas Fraud dan Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals Desa	Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Efektivitas ketiga garda pengendalian di tingkat desa, dengan menyoroti kelemahan dalam pengawasan, fungsi audit internal, transparansi, dan keterlibatan stakeholders desa.	Studi ini menyimpulkan bahwa ketiga garda pengendalian di Desa Tanjungsari masih belum optimal karena adanya kelemahan dalam pengawasan, fungsi audit internal, transparansi, dan keterlibatan stakeholders desa. Pendekatan Three Lines of Defense dianggap kurang tepat sebagai indikator pengendalian internal di desa karena keterbatasan sumber daya yang ada.
4.	Ari Fahimatussyam Putra Nusantara, Gugus Irianto, dan Yeny Widya Prihatiningtias. 2020. Fraud prevention and detection	Desain studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif interpretif dengan pendekatan etnometodologi. Data	Praktik pencegahan dan deteksi penipuan oleh auditor internal pemerintah di Kabupaten Jember.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencegahan penipuan oleh auditor internal Kabupaten Jember dilakukan dalam kegiatan konsultasi dan meninjau rencana kerja dan anggaran OPD. Deteksi penipuan dilakukan melalui audit reguler dan layanan

	practices in the perspective of Jember Regency internal auditor.	dikumpulkan melalui wawancara dengan enam supervisor/auditor sebagai informan kunci.		keluhan masyarakat, di mana layanan keluhan masyarakat akan dieksplorasi oleh auditor internal Kabupaten Jember dengan melakukan pemeriksaan khusus. Auditor internal pemerintah memiliki peran penting dalam pencegahan penipuan.
5	Tumpak Haposan Simanjuntak. 2024. Audit Internal terhadap Kecurangan dan Penyimpangan Keuangan Pemerintah Daerah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Metode penelitian melibatkan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.	Objek penelitian melibatkan 15 partisipan dari berbagai institusi, termasuk pejabat audit di pemerintah daerah, audit internal Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan BPK.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal telah berhasil meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian internal pemerintah daerah dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan yang terungkap dalam laporan hasil audit. Selain itu, audit internal juga berperan dalam membantu merespons tekanan keuangan, mencegah kecurangan, dan mengelola risiko keuangan secara lebih efektif.
6	Andeskara & Fachriyah. 2023. Peran Audit Internal Dalam Mencegah Fraud Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance	Desain studi yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif	Objek penelitian jurnal ini mencakup Satuan Pengawas Internal (SPI) atau Auditor Internal, serta satuan kerja Sistem Manajemen Perusahaan dan Good Corporate Governance (GCG).	Hasil penelitian yang disajikan dalam jurnal ini mencakup temuan dari auditor internal terkait kepatuhan pegawai terhadap aturan K3L, implementasi program kerja, serta upaya pencegahan fraud melalui sistem E-Gratifikasi dan WBS (Whistleblowing System) di PT Bukit Asam Tbk.
7	Rahmat Aiman. 2023. Persistensi Korupsi Sektor Publik: Dari	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan	Objek penelitian dalam studi ini adalah faktor-faktor	Hasil dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa korupsi dalam sektor publik sulit untuk diatasi karena adanya pola infiltrasi yang

	Motivasi Individu Sampai Normalisasi Dalam Budaya Organisasi	literatur (literature review)	penyebab persistensi korupsi pada sektor publik serta strategi mitigasi yang dapat digunakan untuk mengatasi korupsi	berkembang secara bertahap. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi sosi-ekonomi yang tidak merata, gaya kepemimpinan yang berorientasi pada diri sendiri, dan lemahnya penegakan hukum turut memfasilitasi dorongan individu untuk melakukan korupsi. Untuk mengatasi korupsi, diperlukan langkah-langkah seperti meningkatkan pemerataan ekonomi, memperkuat sistem demokrasi, dan mengurangi intervensi politik terhadap lembaga pengawasan	
8	Klara Pratiwia, Rosdinib, Khristianty Fitriyahc, 2020. Influence of transformational leadership style, internal control system, and government internal auditor (APIP) capability level on fraud prevention	Indra Dini Fury	Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei.	Objek penelitian dalam studi ini adalah pemerintah daerah yang berada di Provinsi Jawa Barat. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah pejabat pemerintah daerah yang memiliki peran dalam pengelolaan keuangan dan pencegahan fraud di lingkungan pemerintah daerah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, sistem pengendalian internal, dan tingkat kemampuan APIP secara signifikan berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud di pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan pentingnya implementasi praktik-praktik yang efektif dalam kepemimpinan, sistem pengendalian internal yang kuat, dan peningkatan kemampuan auditor internal pemerintah dalam mencegah terjadinya fraud di lingkungan pemerintah daerah.
9	Farah Abdul Aziz dan Intan Waheedah Othman. 2021. Internal	Liyana	Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan kuesioner sebagai	Objek penelitian adalah persepsi auditor publik	Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kesadaran terhadap kecurangan, strategi

	Auditors' Perception on the Efficacy of Fraud Prevention and Detection in the Public Sector	instrument pengumpulan data	terhadap efektivitas pencegahan dan deteksi kecurangan di sektor publik, khususnya di kementerian Malaysia.	pencegahan dan deteksi kecurangan dengan persepsi efektivitas pencegahan dan deteksi kecurangan oleh auditor publik. Penelitian ini mengamati bahwa strategi pencegahan dan deteksi kecurangan yang diterapkan di sektor publik berperan penting dalam mengurangi risiko kecurangan.
10	Achmad Fawaid Asad, Tarjo dan Siti Musyarofah. 2019. Reorientasi Audit Internal Untuk Melawan Korupsi Pengadaan	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus konfiguratif-ideografis	Auditor Pengawas Internal Pemerintah (APIP)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan sering kali terjerumus dalam penilaian yang tidak objektif terhadap aktivitas pengadaan yang rentan terhadap korupsi politik. Sebagai solusi, peneliti mengusulkan pendekatan tiga garis pertahanan (three lines of defense) untuk struktur pengawasan internal pemerintah daerah. Konsep ini bertujuan untuk mengklarifikasi peran audit internal dalam lingkungan pemerintah daerah untuk memberikan dukungan dalam memberikan jaminan (assurance).

Peran audit internal dalam mitigasi risiko fraud di sektor pemerintahan semakin relevan seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan tantangan dalam tata kelola keuangan publik. Menurut Sudirman et al. (2021), audit internal berfungsi sebagai komponen vital dalam sistem pengendalian internal yang kuat, diperlukan untuk menjaga integritas dan transparansi administrasi publik. Beberapa penelitian telah menegaskan peran signifikan audit internal dalam mendeteksi dan mencegah fraud. Penelitian oleh Ariyanto & Hariman

(2020) menunjukkan bahwa mayoritas pegawai negeri di Indonesia menyadari bahwa penipuan merupakan masalah utama dan pentingnya audit serta kontrol internal sebagai alat pencegahan penipuan. Kesadaran tinggi ini membangun lingkungan yang kondusif bagi penerapan kebijakan dan prosedur audit internal yang efektif.

Efektivitas audit internal dalam mencegah fraud juga didukung oleh penelitian Nurfadillah et al. (2022) di Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat. Mereka menemukan bahwa audit internal yang dilakukan oleh Inspektorat

Daerah tersebut efektif dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian dan menerapkan perbaikan yang diperlukan. Penelitian Irwansyah & Zega (2023) juga menunjukkan bahwa audit internal yang terstruktur dan menyeluruh dapat memperkuat kontrol internal dan mengurangi risiko penipuan. Selain itu, pendekatan Three Lines of Defense, meskipun penting, membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai untuk dapat diimplementasikan secara efektif, sebagaimana ditemukan oleh Damayanti & Hapsari (2022) di tingkat desa.

Penelitian lain oleh Nusantara et al. (2020) menyoroti peran penting auditor internal di Kabupaten Jember dalam kegiatan konsultasi, tinjauan rencana kerja, dan anggaran serta melalui audit reguler dan layanan keluhan masyarakat. Hal ini menekankan bahwa peran proaktif auditor dalam memberikan konsultasi dan tinjauan terus-menerus dapat meningkatkan deteksi dini dan mencegah fraud. Dukungan masyarakat melalui layanan keluhan juga menambah lapisan perlindungan tambahan, memungkinkan deteksi lebih awal terhadap potensi penipuan. Studi lain yang mendukung pentingnya peran audit internal dalam mitigasi risiko fraud termasuk penelitian oleh Abdul Aziz & Othman (2021) di sektor publik Malaysia, yang menemukan adanya hubungan positif antara kesadaran terhadap kecurangan, strategi pencegahan, dan deteksi fraud dengan persepsi efektivitas pencegahan. Selain itu, Pratiwi et al. (2020) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, sistem pengendalian internal, dan tingkat kemampuan auditor internal (APIP) berpengaruh signifikan dalam pencegahan fraud di pemerintah daerah. Kuntadi (2023) menegaskan, bahwa kombinasi antara kesadaran,

kepemimpinan yang kuat, dan sistem pengendalian internal yang baik adalah kunci untuk keberhasilan audit internal dalam mencegah fraud di sektor pemerintahan.

Audit internal memiliki peran krusial dalam mitigasi risiko fraud di sektor pemerintahan, berfungsi tidak hanya sebagai alat deteksi tetapi juga sebagai agen pencegahan yang proaktif. Auditor internal menjalankan tugasnya dengan melakukan konsultasi, tinjauan rencana kerja dan anggaran, serta audit reguler. Hal ini memungkinkan deteksi dini dan pencegahan penipuan melalui interaksi yang intensif dengan berbagai departemen terkait, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Zunaedi et al. pada tahun 2022. Studi oleh Simanjuntak (2024) juga menekankan pentingnya audit internal dalam merespons tekanan keuangan dan mengelola risiko finansial. Dengan mengidentifikasi kelemahan dalam laporan audit dan memperbaikinya, auditor internal dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian internal. Implementasi sistem teknologi seperti Whistleblowing System (WBS) semakin memperkuat peran ini, menunjukkan bahwa teknologi modern dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta mendukung upaya pencegahan fraud (Zarefar et al., 2020).

Selain aspek operasional, peran audit internal juga dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan dan budaya organisasi. Penelitian terdahulu oleh Pratiwi et al. (2020) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, sistem pengendalian internal yang kuat, dan kemampuan auditor yang tinggi secara signifikan berkontribusi pada pencegahan fraud di pemerintah daerah. Reformasi struktural dan kebijakan yang memperkuat sistem demokrasi dan penegakan hukum juga sangat diperlukan untuk mendukung

efektivitas audit internal. Studi oleh Sedarmayanti (2012) menekankan bahwa korupsi sering kali berakar pada motivasi individu dan budaya organisasi, sehingga pendekatan holistik yang mencakup reformasi kelembagaan dan dukungan kebijakan menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini. Dengan demikian, kombinasi antara audit internal yang efektif, dukungan teknologi, kepemimpinan yang baik, dan reformasi kebijakan yang tepat adalah esensial untuk mitigasi risiko fraud di sektor pemerintahan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi yang ada, audit internal memegang peran kunci dalam mitigasi risiko fraud di sektor pemerintahan, berfungsi baik sebagai alat deteksi maupun agen pencegahan proaktif. Penelitian menunjukkan bahwa audit internal yang efektif dapat mengidentifikasi kelemahan pengendalian, memperkuat sistem pengendalian internal, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas melalui teknologi modern seperti Whistleblowing System. Dukungan kepemimpinan yang kuat, kesadaran tinggi akan risiko fraud, dan kebijakan reformasi struktural turut memperkuat efektivitas audit internal dalam mencegah dan mendeteksi fraud.

Meskipun penelitian ini menunjukkan peran penting audit internal dalam mitigasi risiko fraud, terdapat keterbatasan dalam generalisasi hasil karena sebagian besar studi fokus pada konteks spesifik daerah atau lembaga tertentu. Selain itu, variasi dalam implementasi kebijakan dan sumber daya audit internal antara satu daerah dengan daerah lainnya dapat mempengaruhi keseragaman hasil. Studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika yang lebih luas serta efek

jangka panjang dari intervensi audit internal dalam berbagai konteks pemerintahan.

Penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup analisis komparatif antar daerah atau negara untuk mengevaluasi keberagaman praktik audit internal dan efektivitasnya dalam berbagai konteks. Studi juga dapat memperdalam pengaruh teknologi informasi dan sistem Whistleblowing terhadap pencegahan fraud, serta mengeksplorasi lebih lanjut peran kepemimpinan dan budaya organisasi dalam mendukung fungsi audit internal. Selain itu, analisis longitudinal diperlukan untuk mengamati perubahan dan tren efektivitas audit internal dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, F. L., & Othman, I. W. (2021). Internal Auditors' Perception on the Efficacy of Fraud Prevention and Detection in the Public Sector. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(4), 764–772. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090422>
- Aiman, R. (2024). Pemetaan Penyebab Persistensi Korupsi di Sektor Publik. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v3i1.156>
- Andeskara, S. P., & Fachriyah, N. (2023). Peran Audit Internal Dalam Mencegah Fraud Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada Pt Bukit Asam Tbk). *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 133–143. <https://tiara.ub.ac.id/index.php/tiara/article/view/26/32>.

- Ariyanto, R., & Hariman, B. (2020). Fraud Awareness in Indonesian Governmental Sector: Multi-Agency Responses. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(2), 209–222.  
[http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber\\_9-s2\\_37\\_s19-165\\_209-222.pdf](http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_9-s2_37_s19-165_209-222.pdf)
- Arum Ardianingsih, S. E., & CA, A. (2021). *Audit laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Asad, A. F., Tarjo, & Musyarofah, S. (2019). Reorientasi Audit Internal Untuk Melawan Korupsi Pengadaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 583–601.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jama.1.2019.10.3.34>
- Azizah, T. N., Evitasari, P. A., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan: Studi kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 240–251.
- Damayanti, R., & Hapsari, A. N. S. (2022). Three Lines Of Defense Sebagai Respon Atas Fraud dan Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals Desa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 102–120.  
<https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18844>
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243.
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523–532.
- Hubbard, D. W. (2020). *The failure of risk management: Why it's broken and how to fix it*. John Wiley & Sons.
- Indrasti, A. W., & Karlina, B. (2020). Determinants affecting the auditor's ability of fraud detection: internal and external factors (empirical study at the public accounting firm in Tangerang and South Jakarta Region in 2019). *Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2019)*, 19–22.
- Irwansyah, I., & Zega, W. (2023). The Influence of good corporate governance, the role of internal audit, the effectiveness of internal controls and the appropriate of compensation on fraud trends. *International Business and Accounting Research Journal*, 7(1), 37–51.
- Knežević, S., Živković, A., & Milojević, S. (2021). The role and importance of internal control and internal audit in the prevention and identification of fraudulent actions in banks. *Bankarstvo*, 50(1), 66–89.
- Kuntadi, C. (2023). *Audit Internal Sektor Publik*. Penerbit Salemba.
- Mardiah, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Aset. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 14–24.
- Nusantara, A. F. P., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2020). Fraud prevention and detection practices in the perspective of Jember Regency internal auditor. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 9(4), 377–384.

- <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i4.775>
- Pratiwi, K. I., Rosdini, D., & Fitriyah, F. K. (2020). Influence of transformational leadership style, internal control system, and government internal auditor (APIP) capability level on fraud prevention. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(11), 705–726.
- Radiansyah, A., Napu, F., Mulya, K. S., Martaseli, E., Sofyan, H., Mareta, S., Hendrawan, H., Andini, R., Wulandari, I., & Verahastuti, C. (2023). *Teori & Konsep Dasar Akuntansi Di Berbagai Sektor*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rashid, A., Salim, B., & Ahmad, H. N. (2021). Internal Audit Effectiveness and Audit Committee Characteristics: Empirical Evidence from Pakistan. *IRASD Journal of Management*, 3(1), 1–13.
- Roussy, M., Barbe, O., & Raimbault, S. (2020). Internal audit: from effectiveness to organizational significance. *Managerial Auditing Journal*, 35(2), 322–342.
- Sanjaya, K. S., & Faisal, A. (2022). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Independensi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1825–1836.
- Sedarmayanti, S. H. (2012). Strategi penguatan etika dan integritas birokrasi dalam rangka pencegahan korupsi guna meningkatkan kualitas pelayanan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 9(3).
- Simanjuntak, T. H. (2024). Audit Internal terhadap Kecurangan dan Penyimpangan Keuangan Pemerintah Daerah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 949. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1823>
- Sudarmanto, E. (2020). Manajemen risiko: deteksi dini upaya pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 107–121.
- Sudirman, S., Sasmita, H., Krisnanto, B., & Muchsidin, F. F. (2021). Effectiveness of Internal Audit in Supporting Internal Control and Prevention of Fraud. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 4(1), 8–15.
- Tadesse, A. F., Rosa, R. C., & Parker, R. J. (2022). The adoption and consequences of COSO 2013. *Accounting Horizons*, 36(4), 241–260.
- Ulum, I. L. Y., Rizki, S., Anataya, A. S., Surur, M. M., & Aji, G. (2024). Paradigma Akuntansi Terintegrasi: Menggabungkan Pelaporan Keuangan dan Non-Keuangan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 327–336.
- Umar, H., Purba, R. B., Safaria, S., Mudiari, W., & Sariyo, H. (2021). *The new Strategy in Combating Corruption (Detecting Corruption: HU-Model)*. Merdeka Kreasi Group.
- Yazid, H., & Wiyantoro, L. S. (2020). Perspective of internal and external auditors of supply chain management effects in opportunities, pressure and capabilities for fraud risk assessment. *International*

- Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 1036–1147.
- Yolivia Nurfadillah, Rasyidah Mustika, & Armel Yentifa. (2022). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(2), 18–22.  
<https://doi.org/10.30630/jabei.v1i2.24>
- Zarefar, A., Arfan, T., & Zarefar, A. (2020). Evaluation on implementation of whistleblowing system in state development audit agency. *International Business Research*, 13(5), 113.
- Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi internal audit dan manajemen risiko perusahaan: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 59–70.